

PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Novi Yanti, Desti Puswati, Iyang Maisi Fitriani*, Sabilla Aulianisak

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri, Jl Tamtama No 6 Labuh Baru Timur, Pekanbaru, Riau, 28292, Indonesia

Iyang.maisi@payungnegeri.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan bisa untuk berfikir kreatif, karena dengan kreativitas dapat membuat manusia menjadi berkualitas dalam hidupnya. Berdasarkan fenomena yang didapatkan, jarang sekali untuk orang tua memberikan suatu permainan kepada anaknya yang seharusnya dimainkan oleh anak seusianya, seperti mewarnai, melukis, bermain playdough, dan lain-lain.. Melalui kegiatan seni *finger painting* tersebut anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasikan kekreatifan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment post test-only control grup* dengan uji *paired t-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak umur 4-6 tahun. Teknik *sampling* menggunakan total *sampling* dan didapatkan sebanyak 15 anak Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 Kegiatan *Finger Painting* 18,00 dan pada siklus 2 kegiatan *Finger Painting* skala persentase Kreativitas meningkat menjadi 20,27. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa *p value* = 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Finger Painting* berpengaruh terhadap Kreativitas anak usia dini.

Kata kunci: anak; *finger painting*; kreativitas; usia dini

THE EFFECT OF FINGER PAINTING ACTIVITIES ON EARLY CHILDREN'S CREATIVITY

ABSTRACT

The development of children's creativity must be given stimulation from an early age, so that children will be able to think creatively, because creativity can make humans quality in their lives. Based on the phenomena obtained, it is rare for parents to give a game to their children that children their age should play, such as coloring, painting, playing playdough, and so on. Through this finger painting art activity, children are given the opportunity to explore their creativity. The purpose of this study was to determine the effect of finger painting on early childhood creativity. This type of research is quantitative with a Quasy Experiment design post test-only control group with paired t-test. The population in this study were children aged 4-6 years. The sampling technique used total sampling and obtained as many as 15 children. The results showed that in the 1st cycle the finger painting activity was 18.00 and in the 2nd cycle the Finger Painting activity the Creativity percentage scale increased to 20.27. The results of the paired t-test show that p value = 0.000 (<0.05), so it can be concluded that finger painting has an effect on early childhood creativity.

Keywords: children; creativity; early age; finger painting

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan pondasi awal dan utama bagi perkembangan anak (Humaedi et al., 2021). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik (Ariyanti, 2016). Masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat (Mayar et al., 2022). Masa kanak-kanak adalah masa *golden age* atau masa keemasan anak, dimana pada masa ini masa yang sangat penting dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga sangatlah penting untuk

merangsang pertumbuhan otak anak (Prasetiawan, 2019). Pemilihan kegiatan yang benar dan tepat dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kreativitas anak. Hal ini merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak (Fatmala & Hartati, 2020). Adapun kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Munandar bahwa ciri-ciri dari sikap kreatif yaitu mempunyai daya imajinasi luas, mempunyai inisiatif, mempunyai minat luas, mempunyai kebebasan dalam berfikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, penuh semangat, berani mengambil resiko, berani berpendapat dan memiliki keyakinan (Susanto, 2016).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan atau membuat sesuatu, baik berupa tindakan, gagasan maupun karya seni nyata yang relative berbeda dengan apa yang sudah ada (Muqodas, 2015). Dilihat dari tindakannya, seseorang akan mampu menciptakan produk berdasarkan proses. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan bisa untuk berfikir kreatif, karena dengan kreativitas dapat membuat manusia menjadi berkualitas dalam hidupnya (Wulandari, 2016). Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkrit, realisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya (Fisik et al., n.d.). Oleh karena itu anak usia dini tersebut perlu diketahui bahwa anak juga cenderung menunjukkan kreativitasnya lewat bermain kreatif dan berkarya seni (Jannah, 2015). Anak sangat mudah dalam menyerap segala ilmu yang diberikan oleh guru, hal inilah yang mendasari anak dikatakan sebagai *Golden Age* atau usia keemasan (Chapnick, 2008). Selain ini, anak memiliki sikap natural yang mendasar dan hal ini harus dikembangkan sehingga sifat kreativitasnya dapat tumbuh dan berkembang (Zarkasih Putro, 2016).

Berkenaan dengan kreativitas di Indonesia, Supriadi (1994) telah mengemukakan hasil studi yang dilakukan oleh Jellen dan Urban pada tahun 1987 berkenaan dengan tingkat kreativitas anak-anak usia 10 tahun di berbagai negara, termasuk di dalamnya Indonesia (Anifah et al., 2021). Di Indonesia penelitian ini menggunakan sampel 50 orang anak dari Jakarta. Hasil penelitian ranking kreativitas anak usia 8-10 tahun di dunia dapat dilihat sebagai berikut: Filipina, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, India, RRC, Kamerun, Zulu, dan Indonesia. Data di atas menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi terendah dibandingkan 8 negara lainnya, jauh di bawah negara Filipina, Amerika Serikat, Inggris dan Jerman, bahkan di bawah negara India, Kamerun dan Zulu (Rachmawati, n.d.). Untuk mendukung kreativitas mereka, perlu tercipta suasana yang menjamin terpeliharanya kebebasan psikologi yang dapat diciptakan dan dipelihara dengan membangun suasana bermain yang dapat melatih dan memberikan kesempatan pada anak untuk menampilkan ide-ide dan gagasan baru secara lancer (Tarbiatul Athfal et al., 2022). Peningkatan kreativitas anak dapat dirangsang melalui kegiatan. Kegiatan akan lebih mempermudah proses merangsang kreativitas anak (Mulyati & Sukmawijaya, 2013). Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik anak, mereka menggunakan tiap inderanya untuk melakukan esensi dari pengalaman barunya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka akan mencapai hasil yang kreatif. Dengan kegiatan diharapkan kreativitas anak akan semakin meningkat dan lebih baik lagi (Maryati, 2018).

Devdal dan *Hurlock* mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya dalam (Tarnoto & Purnamasari, 2009). Dewasa ini dirasakan betapa pentingnya kreativitas bagi anak terutama bagi perkembangan kepribadian anak usia Taman Kanak-kanak karena dengan kreativitas anak mendapatkan kesenangan,

kebahagiaan rasa puas. Dengan kreativitas akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik (Sit et al., 2016). Dalam berbagai kegiatan seni terhadap banyak kesempatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Salah satunya kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak (Sartika et al., 2019). Melalui kegiatan seni *finger painting* tersebut anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasikan kekreatifan mereka. Anak juga dapat bereksperimen dan bereksplorasi. Hal ini sangat bermanfaat bagi tumbuhnya pikiran imajinasi (Istiana & Simatupang, 2014).

Kegiatan *finger painting* termasuk dalam jenis kegiatan konstruktif yakni aktivitas kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari jemari yang dapat dilakukan anak, melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari yang memberikan kesempatan kepada anak membangun sendiri imajinasi maupun pengetahuan yang anak miliki dengan menggunakan media cair (Finger et al., 2020). Kegiatan *finger painting* adalah kegiatan yang mengasikkan. Anak akan berkembang kreativitasnya dan juga dapat mengembangkan motorik halusnyanya. Dengan melukis anak akan dapat meluangkan imajinasinya. Dan anak juga dapat bereksplorasi terhadap warna (Marlina & Mayar, 2020).

Finger painting merupakan kegiatan yang sederhana, meskipun begitu kegiatan finger painting memiliki keunggulan untuk mengembangkan kreativitas jika dibandingkan dengan kegiatan seni lainnya untuk anak. Pertama, melalui kegiatan finger painting beberapa aspek perkembangan anak dapat muncul. Kegiatan finger painting membantu kemampuan berbahasa anak, anak dilatih untuk mengemukakan ide tentang apa yang akan anak lukis dan menceritakan hasil karyanya pada teman serta guru. Kemudian, finger painting tidak memerlukan alat untuk melukis, anak melakukannya langsung dengan tangan yang dapat mengembangkan aspek motorik anak. Kemampuan kognitif anak mengenai warna juga muncul saat anak melakukan percampuran warna dalam kegiatan finger painting. Kemampuan kognitif anak mengenai warna juga muncul saat anak melakukan percampuran warna dalam kegiatan finger painting. Kedua, bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan finger painting banyak dan mudah ditemukan dilingkungan sekitar (Rahmadani, 2022). Ditemukannya beberapa anak yang setiap harinya selalu bermain smartphone. Jarang sekali untuk orang tua memberikan suatu permainan kepada anaknya yang seharusnya dimainkan oleh anak seusianya, seperti mewarnai, melukis, bermain playdough, dan lain-lain. Ketika saat orang tua nya memberikan permainan melukis dengan buku gambar anak mudah sekali bosan dan menghentikan permainannya. Sementara itu anak lainnya selalu di berikan sebuah permainan oleh orang tuanya seperti permainan lego, anak mampu membuat suatu bentuk dari lego dan bisa membedakan warna dari setiap bentuk lego maka dari itu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian dilakukan di RW 05 Kelurahan Balik Alam Duri-Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang ada di RW 05 Kelurahan Balik alam dengan usia 4-6 tahun yang berjumlah 15 orang responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* yaitu pengambilan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariate dengan *uji t dependent*.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur (n=15)

| Karakteristik Responden | f | % |
|-------------------------|----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 5 | 33,3 |
| Perempuan | 10 | 66,7 |
| Umur | | |
| 5 Tahun | 5 | 33,3 |
| 6 Tahun | 10 | 66,7 |

Tabel 1 didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 10 responden (66,7%). Karakteristik sebagian besar umur responden terbanyak yaitu 6 tahun 10 responden (66,7%).

Tabel 2.
Distribusi Rata-Rata Berdasarkan Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini (n=15)

| Variabel | N | Mean | SD | SE |
|----------|----|-------|-------|-------|
| Siklus 1 | 15 | 18,00 | 2,360 | 0,609 |
| Siklus 2 | 15 | 20,27 | 1,751 | 0,452 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak pada siklus 1 adalah 18,00 dengan standar deviasi 2,360. Sedangkan rata-rata pada siklus 2 dilakukannya kegiatan *finger painting* adalah 20,27 dengan standar deviasi 1,751.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 15 responden secara keseluruhan didapatkan sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (66,7%) sedangkan sisanya 5 responden (33,3%) berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munginggar, 2014) pada siswa taman kanak-kanak (TK) yang menemukan bahwa kreativitas perempuan cenderung lebih tinggi dari laki-laki dengan perbandingan 14 (60,8%) anak perempuan berbanding dengan 9 (39,2%) anak laki-laki. Maka terdapat lebih banyak responden perempuan dibandingkan responden laki-laki dalam penelitian ini. Sebagian besar umur responden terbanyak yaitu 6 tahun 10 responden (66,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Liyana & Kurniawan, 2019) pada penelitian ini media yang digunakan oleh peneliti adalah media *magic puffer ball* untuk membantu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah menunjukkan data bahwa hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif adanya peningkatan yang terjadi mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun menggunakan media bahan alam. Media tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk anak. Didalam penelitian ini mengatakan bahwa permainan yang menggunakan *magic puffer ball* dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat memberikan ruang untuk anak dapat meningkatkan kreativitas, karena anak dapat membuat bentuk sesuai dengan keinginannya.

Bahwa rata-rata kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak pada siklus 1 adalah 18,00 dengan standar deviasi 2,360. Berdasarkan kategori terbanyak pada siklus 1 yaitu pada skala persentase 51%-75% Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 13 responden (86,7%) dan pada skala persentase 51%-75% Mulai berkembang sebanyak 2 responden (13,3%). Pada Siklus 1

ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus 1 kreativitas sudah berkembang. Akan tetapi masih perlu dimaksimalkan. Bahwa rata-rata kegiatan finger painting terhadap kreativitas anak pada siklus 2 dilakukannya kegiatan finger painting adalah 20,27 dengan standar deviasi 1,751. Berdasarkan kategori terbanyak pada siklus 2 yaitu pada skala persentase 51%-75% Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 11 responden (73,3%) dan pada skala persentase 76%-100% Berkembang Sangat Baik sebanyak 4 responden (26,7%). Pada siklus 2 ini sudah tidak ditemukan kriteria mulai berkembang, dan anak mengalami peningkatan perkembangan pada semua aspek walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek ide gambar (88,33%) dibandingkan dengan siklus 1 (76,66%), sebagian besar anak sudah mulai mengemukakan ide atas inisiatif anak sendiri dan percaya diri. Pada analisis Bivariat hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu 18,00 dan pada siklus 2 yaitu 20,27. Berdasarkan hasil uji simple paired t-test diperoleh p value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di RW 05 Kelurahan Balik Alam Duri.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan adalah sebagai berikut: untuk kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak diperoleh nilai p value = $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, A., Marpaung, P. O., & Amalia Zati, V. D. (2021). Strategi Pendidik Paud Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4 - 5 Tahun Di PAUD Pelita Hidup Medan Denai. *Journal of Millennial Community*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i1.26442>
- Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Finger, P., Dalam, P., Anak, M. K., Di, K. A., Athfal, R., Sukorejo, M. U., & Jember, B. (2020). *Oleh :*
- Fisik, P., Psikososial, D. A. N., Masa, P., & Tahun, K. A. (n.d.). *Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. III*, 19–33.
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Istiana, L., & Simatupang, N. (2014). Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–6.

- Jannah, M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 89–91.
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018–1025.
- Maryati, F. D. (2018). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Ra Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat*.
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- Munginggar, B. R. (2014). *Peningkata kreativitas melalui kegiatan mencetak pada kelompok B TK pertiwi caturharjo, nganglik, caturharjo, sleman*. 213.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. (2014). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sartika, L., Kurniah, N., & Wembrayarli, W. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Aisyiyah Iii Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.43-48>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Susanto, A. (2016). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Medika Group
- Tarbiatul Athfal, T., Mlongo Jepara, S., Artikel, R., & Kunci, K. (2022). Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak pada TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlongo Jepara Indah Nurul Innayah I N F O A R T I K E L. *AUDIENSI: Jurnal*

Pendidikan Dan Perkembangan Anak, 1(1), 26–35.

Tarnoto, N., & Purnamasari, A. (2009). Perbedaan kreativitas siswa SMPN 2 Moyudan ditinjau dari tingkat pendidikan ibu. *Jurnal Humanitas*.

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Widyani Furma Rahmadani 2022. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

Wulandari, S. (2016). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia 6 Tahun Di TK Aisyah Medan Johor T.A 2014/2015. *Bunga Rampai Usia Emas*, 2(1), 33–44.

Zarkasih Putro, K. (2016). APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id*, 16(1), 19–27. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1170>.

